
PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS II SD NEGERI LOLAYAN

Santrilah Mokoagow

SD Negeri Lolayan

msantrilah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asyiknya Belajar Kisah Nabi Nuh as. kelas II di SD Negeri Lolayan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Lolayan yang berjumlah 13 Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Jenis data yang dihasilkan adalah data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari tes, dan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan kriteria aktivitas yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada pra siklus atau sebelum menggunakan media audio visual adalah 69,23 dengan presentase ketuntasan 46% dan tergolong kategori kurang. Pada siklus I setelah menggunakan media audio visual nilai rata-rata siswa adalah 90,38 dengan presentase ketuntasan 84,61% dan tergolong kategori baik. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 96,15 dengan presentase ketuntasan 100%. Dengan demikian penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asyiknya Belajar Kisah Nabi Nuh as. kelas II SD Negeri Lolayan.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar, Asyiknya Belajar Kisah Nabi Nuh as.

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of audio visual media in improving student learning outcomes on the Fun Learning Story of the Prophet Nuh as. material. class II at Lolayan State Elementary School. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which consists of several stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were 13 students in class II of Lolayan State Elementary School. Data collection techniques use observation, tests and documentation. The type of data produced is quantitative data in the form of data obtained from tests, and qualitative data obtained from observation sheets. Data analysis techniques use quantitative and qualitative descriptive. The data obtained is processed using a formula in accordance with predetermined activity criteria. The results of this research show that the average score of students in the pre-cycle or before using audio-visual media is 69.23 with a completion percentage of 46% and is in the poor category. In cycle I, after using audio-visual media, the students' average score was 90.38 with a completion percentage of 84.61% and was classified as good. In cycle II, the average student score was 96.15 with a completion percentage of 100%. In this way, the use of audio-visual media can improve student learning outcomes on the Fun Learning Story of the Prophet Nuh as. material. class II of Lolayan State Elementary School.

Keywords: Learning Outcomes, Audio Visual Media, The Fun of Learning the Story of the Prophet Nuh as.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan tujuan memberikan kemudahan dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, media merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara siswa dengan guru. Di dalam komunikasi tersebut guru menyampaikan pengetahuannya dan pengalamannya kepada siswa agar pengetahuan tersebut dapat dimiliki oleh siswa. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Selain itu, media pembelajaran juga dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).¹

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, siswa harus memahami materi pembelajaran. Untuk itu upaya peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil yang lebih baik, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, setiap siklus diharapkan mendapat perubahan.² Hal ini disebabkan guru merupakan faktor sentral di dalam sistem pembelajaran terutama di sekolah. Profesionalitas guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Dalam hal ini peneliti harus mencari metode yang sesuai dengan materi, kemampuan peserta didik, dan memberikan pengalaman nyata dengan melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajar yang menyenangkan,³

Dari hasil observasi awal, di SD Negeri Lolayan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II, masih ada siswa yang belum dapat memahami pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, sehingga

¹ Rahmadani Hasibuan. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4. 1 (2022): 60-61.

² Wahyu Bagja Sulfemi, dan Nurhasanah. "Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Pendas Mahakam* 3.2 (2018): 151-152.

³ Nur Agus Salim. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Kecamatan Samarinda Ilir Tahun Pe;ajaran 2017/2018." *Jurnal Pendas Mahakam* 3.1 (2018): 46-54.

berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Hal ini terlihat jelas pada saat guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah di pelajarnya dan saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut belum mampu menjawab dan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asyiknya Belajar Kisah Nabi Nuh as. Kelas II SD Negeri Lolayan.”

Sebelumnya sudah terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Hasibuan pada tahun 2022 yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMP Swasta Sidikalang menunjukkan bahwa siswa yang memahami materi beriman kepada hari akhir melalui media audio visual tinggi yakni rata rata sebesar 83,66. Sehingga jelas bahwa dengan pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁴ Meskipun sama-sama menjadikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai objek penelitian serta sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, akan tetapi subjek yang diteliti berbeda, dimana pada penelitian sebelumnya subjeknya adalah siswa SMP, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas II Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi asyiknya belajar kisah nabi Nuh as. kelas II SD Negeri Lolayan menggunakan media audio visual. Salah satu manfaat dari penelitian ini yaitu menambah wawasan keilmuan terkait penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

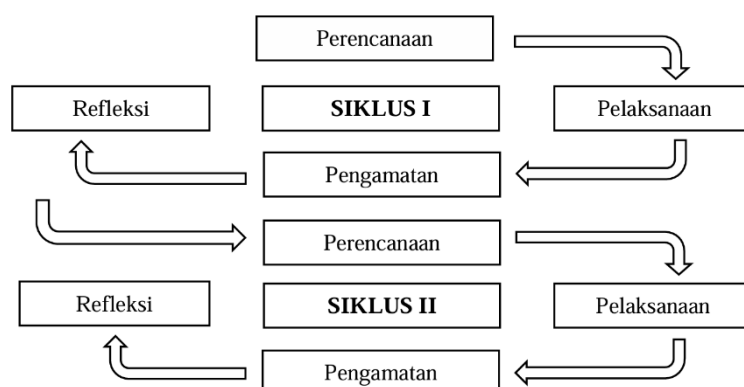
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Mutia Ryansari, penelitian

⁴ Rahmadani Hasibuan. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4.1 (2022): 60-61.

tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁵

Mekanisme pelaksanaan tindakan penelitian ini mengikuti model Arikunto yaitu secara bersiklus yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus memiliki tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut.⁶



Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan 2 siklus kegiatan. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai hakikat penelitian. Kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan pada siklus I. Berdasarkan rancangan tindakan di atas, maka langkah-langkah penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

- Merumuskan Tujuan Pembelajaran
- Menyusun Modul Ajar
- Mempersiapkan sumber, bahan, alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik.

⁵ Mutia Ryansari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan (2023), h. 24.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

- e. Menyusun format observasi guru dan siswa.
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rancangan yang telah di susun dalam bentuk Modul Ajar.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Teknik pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan format observasi terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu berupa tabel tabel isian untuk setiap aspek pengamatan aktivitas belajar siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya. Apabila kegiatan pada siklus I belum berhasil, maka akan kembali dilanjutkan ke siklus II dengan menambah atau mengurangi bagian-bagian yang dianggap perlu berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Lolayan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi Asyiknya Belajar Kisah Nabi Nuh as. dengan jumlah siswa 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam PTK ini melibatkan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif mencakup observasi untuk menilai aktivitas pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar materi kisah nabi Nuh as.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pra siklus, peneliti melakukan pembelajaran pada materi Asyiknya Belajar Kisah Nabi Nuh as. tanpa menggunakan media pembelajaran audiovisual, guru hanya membacakan kisah Nabi Nuh as. kepada siswa, dan siswa menyimak serta mendengarkan kisah tersebut. Selanjutnya guru memberikan

penguatan materi melalui metode ceramah. Setelah kegiatan pembelajaran tersebut, guru memberikan soal untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Asyiknya Belajar Kisah Nabi Nuh as. Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilaksanakan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 69,23 dengan presentase ketuntasan 46% yang termasuk pada kategori kurang. Pada pra siklus ini masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai KKTP.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II SD Negeri Lolayan tepatnya pada bulan Oktober–Desember 2023 ditemukan bahwa penggunaan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum terdiri dari beberapa langkah berikut.

1. Guru menyediakan beberapa perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, LKPD, Buku Siswa.
2. Guru menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran berupa laptop, LCD proyektor, *speaker*, dan video pembelajaran.
3. Guru memastikan bahwa video yang disajikan relevan dengan materi pembelajaran.
4. Guru melaksanakan langkah-langkah yang terdapat pada kegiatan pembukaan, inti dan penutup yang dituangkan dalam Modul Ajar.
5. Guru menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi setiap siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya menggunakan media audio visual. Pada siklus I dilakukan berupa mengamati video, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Pada siklus II juga dilakukan hal yang sama.

Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan observasi untuk memberikan penilaian pada aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan hasil tes siswa. Evaluasi dari aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penelitian ini dilakukan pada setiap siklus. Hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi pada siklus I, guru melaksanakan 17 dari 18 indikator penilaian. Sedangkan pada siklus II guru mampu melaksanakan semua indikator. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang disusun oleh peneliti dalam menggunakan media audio visual.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil lembar observasi pada siklus I, siswa

melaksanakan 7 dari 10 indikator penilaian, sedangkan pada siklus II siswa dapat menjalankan semua indikator yang ada.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan media audio visual, maka peneliti menggunakan tes. Tes ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran yang terdiri dari 10 nomor soal pilihan ganda dan 5 nomor soal isian. Adapun tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi Asyiknya Belajar Kisah Nabi Nuh as. yang telah disajikan menggunakan media audio visual. Berikut adalah daftar nilai *post tes* siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 1 (Daftar Nilai Post Test Siswa Siklus I dan II)

No	Nama Siswa	Nilai Posttest Siklus I	Nilai Posttest Siklus II
1	Arisa Azahra Manppo	95	100
2	Abida Daniya Mokoginta	95	100
3	Fadilah Putri Podomi	100	100
4	Farsyah Putra Podomi	95	95
5	Nayla Mamangkai	90	100
6	Beybi Meidiandra Balla	65	80
7	Umairah Makalalag	80	95
8	Fahmi Simbala	90	100
9	Agiansya Gonibala	100	100
10	Alyandra Putra Pratama M	100	100
11	Rahmat Yandra Paputungan	95	95
12	Rahmat Yandri Paputungan	100	100
13	Keyla Linggotu	70	85
Jumlah		1.175	1.250
Nilai Rata-Rata		90,38	96,15
Presentase		84,61%	100%
Kategori		Baik	Baik

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, pada siklus I siswa memiliki nilai rata-rata 90,38 dengan tingkat presentase ketuntasan adalah 84,61% dimana masih terdapat 2 dari 13 siswa yang belum mencapai nilai KKTP. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 65. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual dibandingkan pada pra siklus.

Hasil analisis data pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa menjadi 96,15 dengan tingkat presentase ketuntasan 100%. Pada siklus II ini semua siswa telah mencapai nilai KKTP dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Asyiknya Belajar Kisah Nabi Nuh as kelas II SD Negeri Lolayan dapat meningkat setelah menggunakan media audio visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermawan, bahwasanya media audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin optimal dan efektif.⁷ Selain itu menurut Nadifah, media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asyiknya Belajar Kisah Nabi Nuh as. Kelas II SD Negeri Lolayan, dimana pada pra siklus siswa memperoleh nilai rata-rata 69,23 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP sebanyak 6 orang dan siswa yang belum mencapai nilai KKTP sebanyak 7 orang. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 90,38 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKTP sebanyak 11 orang dan siswa yang belum mencapai nilai KKTP sebanyak 2 orang. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan menjadi 96,15 dimana semua siswa sudah mencapai nilai KKTP yaitu nilai 75.
2. Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asyiknya Belajar Kisah Nabi Nuh as. Kelas II SD Negeri Lolayan secara umum dilakukan dengan beberapa langkah berikut.

⁷ Isna Nadifah Nur Fauziah, dkk. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Dirasah* 6.1 (2023): 130.

⁸ Isna Nadifah Nur Fauziah, dkk. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Dirasah* 6.1 (2023): 130.

- a. Guru menyediakan beberapa perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, LKPD, Buku Siswa.
- b. Guru menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran berupa laptop, LCD proyektor, *speaker*, dan video pembelajaran.
- c. Guru memastikan bahwa video yang disajikan relevan dengan materi pembelajaran.
- d. Guru melaksanakan langkah-langkah yang terdapat pada kegiatan pembukaan, inti dan penutup yang dituangkan dalam Modul Ajar.
- e. Guru menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi setiap siswa.

SARAN

1. Melalui penggunaan media audio visual ini, hendaknya dimaknai sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dalam hal ini guru dapat memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran.
2. Pihak sekolah hendaknya dapat menambah jumlah alat pembelajaran, seperti LCD proyektor, sehingga memudahkan guru-guru dalam memanfaatkan beberapa media pembelajaran khususnya yang berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Dirasah* 6.1 (2023): 130-132.
- Hasibuan, Rahmadani. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4.1 (2022): 60-61.
- Ryansari, Mutia. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa." *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. 2023.
- Salim, Nur Agus. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Kecamatan Samarinda Ilir Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Pendas Mahakam* 3.1 (2018): 46-54.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi

Guru Mata Pelajaran Sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor.” *Fascho* 5.2 (2016): 52-70.